



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 12, 2025

Revised: December, 22, 2025

Available online: December, 24, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Kegiatan pemeriksaan histerosalpingografi (HSG) pada kasus infertilitas

Raisa Amini*, Muslimah Putri Utami, Harry Wahyudhy Utama, Zanariah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Raisa Amini. *Email: raisaamini04@gmail.com

Abstract

Background: Infertility is a common reproductive problem experienced by couples of childbearing age, with approximately 35% of cases caused by disorders or damage to the fallopian tubes. To assess fallopian tube patency and detect uterine abnormalities, a frequently used radiological method is hysterosalpingography (HSG), an examination using contrast media that allows for accurate evaluation of anatomical structures and identification of factors causing infertility.

Purpose: To describe the hysterosalpingography (HSG) examination procedure, patient preparation and equipment, and radiographic results in infertility cases, regarding the application of radiological standards in clinical practice.

Method: The study was conducted from March to May 2025 at the Radiology Department of Siloam Sriwijaya Hospital, Palembang, using a qualitative descriptive case study method. The sample consisted of one patient who met the criteria, with data obtained through direct observation, literature review, documentation, and interviews with radiographers. All data were then processed and analyzed descriptively to describe the examination stages, preparation, and HSG radiographic results in infertility cases.

Results: The examination was performed using plain radiographs, anteroposterior (AP), right posterior oblique (RPO), and left posterior oblique (LPO) projections. The contrast medium used was Omnipaque (Iohexol), a water-soluble imaging medium, with an exposure factor of 70 kV and 12 mAs. The radiological examination revealed a normal uterus, a patent right fallopian tube with a positive spill sign, and a non-patent left fallopian tube with peritubal adhesions.

Conclusion: Hysterosalpingography (HSG) examinations for infertility cases at Siloam Sriwijaya Hospital, Palembang, were performed consistently and in accordance with standard radiological procedures. The primary indication for the examination was infertility. There were slight technical differences between computed radiography (CR) and digital radiography (DR) in terms of exposure, patient preparation, equipment and material preparation, and projections. However, the image results remained optimal.

Suggestion: HSG examinations are expected to continue to adhere to evidence-based standard operating procedures (SOPs) to ensure patient safety and diagnostic quality. The use of digital radiography (DR) technology can be further optimized to produce consistent and accurate images and minimize the risk of complications. Furthermore, it is important to improve patient education regarding examination preparation, strengthen documentation of results, and conduct regular evaluations of procedures to maintain alignment between theory and practice and support quality radiology services.

Keywords: Fallopian tubes; Hysterosalpingography; Infertility examination; Radiographic procedures

Pendahuluan: *Infertilitas* merupakan salah satu masalah reproduksi yang banyak dialami pasangan usia subur, dengan sekitar 35% kasus disebabkan oleh gangguan atau kerusakan pada *tuba fallopi*. Untuk menilai patensi *tuba fallopi* serta mendeteksi kelainan pada *uterus*, salah satu metode radiologi yang sering digunakan adalah *histerosalpingografi (HSG)*, yaitu pemeriksaan dengan media kontras yang memungkinkan evaluasi struktur anatomi dan identifikasi faktor penyebab *infertilitas* secara akurat.

Tujuan: Mendeskripsikan prosedur pemeriksaan *histerosalpingografi (HSG)*, tahapan persiapan pasien dan alat, serta hasil radiografi pada kasus *infertilitas* mengenai penerapan standar radiologi dalam praktik klinis.

Metode: Penelitian dilaksanakan pada Maret–Mei 2025 di Instalasi Radiologi RS Siloam Sriwijaya Palembang dengan metode studi kasus deskriptif kualitatif. Sampel berupa satu pasien yang memenuhi kriteria, dengan data diperoleh melalui observasi langsung, studi kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara radiografer. Seluruh data kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tahapan pemeriksaan, persiapan, serta hasil radiografi *HSG* pada kasus *infertilitas*.

Hasil: Kegiatan pemeriksaan dilakukan dengan proyeksi *plain photo*, *anteroposterior (AP)*, serta *right posterior oblique (RPO)* dan *left posterior oblique (LPO)*. Media kontras yang digunakan adalah *Omnipaque (Iohexol)* yang bersifat larut air, dengan faktor eksposi 70 kV dan 12 mAs. Pemeriksaan radiologi memperlihatkan gambaran *uterus* normal, *tuba fallopi* kanan *patent* dengan *spill sign* positif, serta *tuba fallopi* kiri *non-patent* dengan adanya *peritubal adhesion*.

Simpulan: Kegiatan pemeriksaan histerosalpingografi (*HSG*) pada kasus *infertilitas* di Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang dilaksanakan secara konsisten dan sesuai standar prosedur radiologi. Indikasi utama pemeriksaan adalah *infertilitas*, dengan faktor eksposi, persiapan pasien, persiapan alat dan bahan, serta faktor proyeksi yang digunakan, terdapat sedikit perbedaan teknis antara penggunaan *computed radiography (CR)* dan *digital radiography (DR)*, hasil citra tetap optimal.

Saran: Diharapkan agar pemeriksaan *HSG* terus mengikuti standar operasional prosedur (*SOP*) berbasis bukti ilmiah untuk menjamin keamanan pasien dan kualitas diagnostik. Penggunaan teknologi *digital radiography (DR)* dapat lebih dioptimalkan guna menghasilkan citra yang konsisten dan akurat, serta meminimalisir risiko komplikasi. Selain itu, penting untuk meningkatkan edukasi pasien mengenai persiapan pemeriksaan, memperkuat dokumentasi hasil, dan melakukan evaluasi berkala terhadap prosedur agar kesesuaian antara teori dan praktik tetap terjaga serta mendukung pelayanan radiologi yang berkualitas..

Kata kunci: Histerosalpingografi; Pemeriksaan infertilitas; Prosedur radiografi; Tuba falopi

PENDAHULUAN

Sistem reproduksi wanita terdiri atas dua komponen utama yakni bagian eksternal dan internal, bagian eksternal mencakup vulva yang meliputi *mons pubis*, *clitoris*, *labia majora*, *labia minora*, serta kelenjar vestibular, sedangkan bagian internal terdiri atas *vagina*, *uterus*, *ovarium*, dan *tuba fallopi* (Kana, Sholihin, Pitaloka, Zuhkrina, Qurniyawati, Suriana, Sembiring, Fauziah, Martina, Pinem, Pipin, Simamora, Melanie, Pati, & Noor, 2024). *Tuba fallopi* memiliki peran esensial dalam proses kehamilan, dan kerusakan pada organ ini merupakan salah satu faktor utama dan sebagian besar penyebab *infertilitas*, dengan sekitar 35% kasus dikaitkan dengan gangguan tuba. Oleh karena itu, analisis yang tepat terhadap faktor tuba

sangat diperlukan agar terapi dapat diberikan secara efektif. Kerusakan tuba umumnya disebabkan oleh inflamasi panggul, *endometriosis*, tindakan operasi pada area panggul, radang usus buntu, kehamilan ektopik, maupun abortus septik, selain itu, kelainan struktural pada *tuba fallopi* juga meningkatkan risiko terjadinya *infertilitas* (Syahril, Mappaware, Hamsah, Harahap, Ekawati, & Utami, 2020). *Infertilitas* merupakan kondisi yang dialami pasangan suami istri yang telah menikah selama satu tahun dan rutin melakukan hubungan seksual tanpa alat kontrasepsi namun belum berhasil memperoleh kehamilan, menurut definisi WHO, *infertilitas* adalah ketidakmampuan untuk hamil setelah 1–2 tahun berhubungan intim secara teratur

Raisa Amini*, Muslimah Putri Utami, Harry Wahyudhy Utama, Zanariah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Raisa Amini. *Email: raisaamini04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.2018>

Kegiatan pemeriksaan histerosalpingografi (HSG) pada kasus infertilitas

tanpa kontrasepsi. Secara global, sekitar 12.5% pasangan usia subur mengalami kesulitan memiliki keturunan, dengan klasifikasi utama berupa *infertilitas primer* dan *sekunder*. Diperkirakan 85–90% pasangan sehat mampu mencapai kehamilan dalam satu tahun, sementara data WHO menunjukkan sekitar 10% pasangan di dunia menghadapi masalah *infertilitas*, dan di Indonesia prevalensinya sedikit lebih tinggi, yakni sekitar 12%. Keberhasilan kehamilan tidak hanya bergantung pada pihak wanita, melainkan suami dan istri memiliki peran yang sama penting dalam proses reproduksi (Irmawati, & Baharuddin, 2021). Penentuan penyebab *infertilitas* memerlukan prosedur pemeriksaan yang akurat, sederhana, cepat, efektif, dapat diandalkan, serta memiliki tingkat invasivitas rendah, minim risiko infeksi, aman bagi pasien, dan ekonomis. Salah satu metode yang banyak digunakan saat ini adalah *histerosalpingografi* sebagai prosedur pemeriksaan dalam evaluasi faktor tuba pada kasus *infertilitas* (Anjasmara, Hendrawardani, Wijaya, & Darmiastini, 2023; Indriyati, Dewi, & Liscyaningsih, 2021).

Histerosalpingografi merupakan pemeriksaan radiologi yang digunakan untuk mengevaluasi kelancaran *tuba fallopi* serta mendeteksi adanya penyumbatan atau kelainan pada rongga rahim melalui penyuntikan bahan kontras via saluran serviks, bahan kontras yang dipakai umumnya larut dalam air, meskipun beberapa institusi menggunakan kontras berbasis minyak yang mengandung beryodium (Anjasmara, Hendrawardani, Wijaya, & Darmiastini, 2023). Prosedur ini dilakukan dengan memasukkan media kontras *radioopaque* melalui *canula* untuk menilai bentuk, ukuran, dan posisi rahim serta *tuba fallopi*. Selain itu, *histerosalpingografi* juga bermanfaat dalam mendeteksi lesi seperti polip, tumor, dan fistula, serta memeriksa kelancaran *tuba fallopi* pada kasus *infertilitas* (Zilviana, Dewi, & Putri, 2024). *Histerosalpingografi* memiliki berbagai indikasi klinis, antara lain untuk memastikan keberhasilan prosedur oklusi saluran tuba, menangani masalah *infertilitas*, memahami penyebab keguguran berulang, serta menilai kondisi *tuba fallopi*.

Prosedur ini juga diperlukan sebelum inseminasi buatan, dalam evaluasi adanya fistula pada sistem genital, dan untuk mendiagnosis kelainan kongenital rahim seperti *unicornuate*, *bicornuate*, *septate*, *didelphic*, maupun hipoplastik. Selain itu, *histerosalpingografi* digunakan untuk mendeteksi kelainan rahim yang didapat, termasuk *mioma submukosa*, *polip endometrium*, dan *sinekia intrakavitas*, serta kelainan pada *tuba fallopi* seperti oklusi proksimal maupun distal, tuberkulosis, dan adhesi peritubal (Anjasmara, Hendrawardani, Wijaya, & Darmiastini, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mendalami pemeriksaan *histerosalpingografi* pada kasus *infertilitas*, penulis melakukan penelitian berupa kegiatan penerapan prosedur pemeriksaan *histerosalpingografi* (HSG) di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang, dengan tujuan mengulas tahapan persiapan serta hasil radiografi HSG pada kasus *infertilitas* dengan hasil radiografi yang normal.

METODE

Kegiatan ini adalah penerapan prosedur pemeriksaan *histerosalpingografi* pada kasus klinis *infertilitas* yang dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2025 di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang. Populasi penelitian mencakup seluruh pasien yang menjalani pemeriksaan *histerosalpingografi* (HSG), dengan sampel berupa satu pasien yang memenuhi kriteria. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menguraikan prosedur pemeriksaan *histerosalpingografi* pada kasus *infertilitas* melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Data diperoleh melalui observasi langsung dari awal hingga akhir proses pemeriksaan, studi kepustakaan berupa buku dan jurnal terkait radiografi *histerosalpingografi*, dokumentasi berupa surat permintaan pemeriksaan, persiapan alat dan bahan, serta foto hasil pemeriksaan, dan wawancara dengan seorang radiografer yang terlibat langsung dalam prosedur. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan, kemudian dianalisis untuk dipaparkan sebagai uraian deskriptif yang mendukung kesimpulan penelitian.

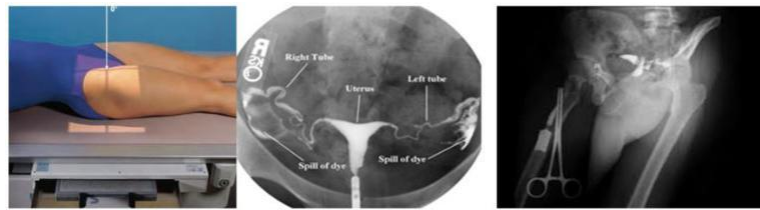
Raisa Amini*, Muslimah Putri Utami, Harry Wahyudhy Utama, Zanariah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Raisa Amini. *Email: raisaamini04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.2018>

Kegiatan pemeriksaan histerosalpingografi (HSG) pada kasus infertilitas



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Variabel	Hasil
Identitas	
Nama	Ny. A
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	33 tahun
Pemeriksaan Klinis	<i>Hysterosalpingografi (HSG)</i> <i>Infertilitas</i>
Temuan	
<i>Uterus</i>	Normal
<i>Tuba fallopi kanan</i>	Normal
<i>Spill kontras ke peritoneal</i>	Positif
<i>Tuba fallopi kiri</i>	Normal
<i>Spill kontras ke peritoneal</i>	Tidak ada; cairan kontras tampak <i>terloculated</i>
Kesan	• <i>Tuba fallopi kanan patent dengan spill sign positif</i> • <i>Tuba fallopi kiri non-patent dengan peritubal adhesion</i> • <i>Uterus normal</i>

Raisa Amini*, Muslimah Putri Utami, Harry Wahyudhy Utama, Zanariah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Raisa Amini. *Email: raisaamini04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.2018>

Tabel 2. Perbandingan Hasil Kajian Pustaka dan Observasi Praktik Pemeriksaan *Histerosalpingografi*

Variabel	Hasil	
	Kajian pustaka	Observasi praktik
Indikasi	Pemeriksaan diindikasikan pada kasus <i>infertilitas</i> , nyeri panggul, siklus menstruasi ireguler, abnormalitas anatomi/kongenital, <i>uterine fibroids</i> , kelainan endometrium, <i>salpingitis isthmica nodosa</i> , <i>submucosal leiomyoma</i> , sekuel kehamilan ektopik, serta evaluasi pascaoperasi kavitas uteri (Elizabeth, 2023; Sari et al., 2022; Dewi et al., 2025; Pitri et al., 2023; Munauwari et al., 2021).	Umumnya dilakukan untuk mengevaluasi <i>infertilitas</i> , nyeri panggul, siklus menstruasi tidak teratur, abnormalitas anatomi/kongenital, <i>uterine fibroids</i> , kelainan endometrium, <i>salpingitis isthmica nodosa</i> , <i>submucosal leiomyoma</i> , serta evaluasi pascaoperasi kavitas uteri.
Faktor eksposi	Proyeksi pemeriksaan menggunakan <i>kV 73, mA 14.0, mAs 12.5</i> , disesuaikan dengan kondisi tubuh pasien (Annisa, Rahman, & Firdaus, 2024).	Rata-rata menggunakan <i>kV 70 dan mAs 12</i> , disesuaikan dengan ketebalan objek atau berat badan pasien.
Persiapan pasien	Meliputi penjelasan menyeluruh (<i>informed consent</i>), pemeriksaan pada hari ke-9–14 siklus menstruasi, larangan hubungan seksual sebelum prosedur, buang air kecil sebelum pemeriksaan, pemberian antibiotik bila ada riwayat <i>pelvic inflammatory disease</i> , serta penandatanganan formulir persetujuan (Anjasmara et al., 2023; Maesaroh et al., 2025).	Pasien membuat janji atau registrasi administrasi, mengisi formulir <i>informed consent</i> , pemeriksaan dilakukan hari ke-9–11 siklus menstruasi, larangan hubungan intim sejak hari pertama menstruasi terakhir, serta pengosongan kandung kemih dan rektum sebelum pemeriksaan.
Pesiapan alat dan bahan	Alat non-steril: pesawat sinar-X, kaset/film 24×30 cm, <i>computed radiography</i> , proteksi radiologi, lampu ginekologi. Alat steril: <i>sonde uteri, speculum vagina, tenaculum, conus S/M/L, handscoon, masker, kasa steril, kanula injection</i> , desinfektan, bengkok, set <i>histerosalpingografi</i> , media kontras terlarut dalam air (Minarti et al., 2025; Utami et al., 2018).	Pesawat sinar-X merk Philips, tipe radiografi umum (<i>digital radiography</i>), tabung SRO 33100 ROT 360, <i>kV max 150, mAs max 650</i> , unit Essenta DR, no seri tabung 277642. Media kontras yang digunakan <i>Omnipaque iohexol</i> (larut air).
Faktor proyeksi	Proyeksi <i>AP (plain foto dan post kontras), RPO (Right Posterior Oblique), LPO (Left Posterior Oblique)</i> . Tujuan untuk memperoleh gambaran anatomi rahim dan <i>tuba fallopi</i> jelas dengan distorsi minimal (Lubis & Anggraini, 2023; Utami et al., 2018).	Proyeksi yang digunakan yaitu <i>AP (plain dan post kontras)</i> , serta <i>oblique kanan (RPO) dan kiri (LPO)</i> , sesuai standar pemeriksaan radiologi di RS.

Raisa Amini*, Muslimah Putri Utami, Harry Wahyudhy Utama, Zanariah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Raisa Amini. *Email: raisaamini04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.2018>

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada tabel 2, pembahasan penelitian ini menyoroti prosedur pemeriksaan radiografi *histerosalpingografi* (HSG) pada kasus *infertilitas* serta membandingkan kesesuaian antara praktik di Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang dengan teori yang ada. Indikasi pemeriksaan *histerosalpingografi* merupakan kondisi klinis spesifik yang menjadi dasar dilakukannya evaluasi radiologi untuk membantu menegakkan diagnosis, menilai tingkat keparahan penyakit, atau memantau respons terapi. Literatur menyebutkan bahwa prosedur ini memiliki berbagai indikasi, di antaranya *infertilitas*, nyeri panggul, siklus menstruasi ireguler, abnormalitas anatomi maupun kongenital, *uterine fibroids*, kelainan endometrium, *salpingitis isthmica nodosa*, *submucosal leiomyoma*, serta sekuel dari kehamilan ektopik, dan juga digunakan untuk evaluasi pascaoperasi kavitas uteri (Elizabeth, 2023; Sari, Pratamaningtyas, Susilowati, Agustiawan, Yuliawati, Chairiyah, Ivantarina, Marpaung, Susanti, Hapsari, Wahyuni, Putri, Jannah, & Murni, 2022; Dewi, Dewi, & Margiani, 2025; Pitri, Safaringga, Herman, Syarif, Sapril, Fatayati, Kartini, Misdayanti, Desmawati, Sari, Lamana, Lestari, Ramadhanti, Kamrin, & Harmika, 2023; Munauwari, Astari, & Nasokha, 2021). Temuan di lapangan menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori, di mana *infertilitas* menjadi indikasi utama pemeriksaan HSG sebagaimana dijelaskan dalam literatur maupun hasil wawancara dengan radiografer di RS Siloam Sriwijaya. Hal ini menegaskan bahwa pemeriksaan HSG berfungsi untuk mengevaluasi patensi *tuba fallopi* serta mendeteksi kelainan rahim yang berpotensi menyebabkan *infertilitas*, sehingga penerapan teori dapat diintegrasikan langsung dalam praktik klinis sesuai standar medis yang berlaku.

Faktor eksposi merupakan elemen penting yang menentukan kualitas citra radiografi dengan mengatur jumlah serta intensitas radiasi sinar-X yang digunakan (Annisa, Rahman, & Firdaus, 2024). Secara teori, pemeriksaan *histerosalpingografi* menggunakan pengaturan kV 73 dan mAs 12,5, sedangkan dalam praktik di lapangan biasanya digunakan kV 70 dan mAs 12. Perbedaan ini terutama dipengaruhi oleh jenis alat yang digunakan, di mana teori merujuk pada

Computed Radiography (CR) dengan tegangan rendah namun kV lebih tinggi, sementara praktik menggunakan *Digital Radiography* (DR) dengan tegangan lebih tinggi namun kV lebih rendah. Meskipun terdapat variasi antara teori dan praktik, keduanya tetap mampu menghasilkan citra radiografi yang jelas dan optimal sesuai kebutuhan diagnostik.

Persiapan pasien dalam pemeriksaan *histerosalpingografi* merupakan langkah penting untuk memastikan kondisi optimal sehingga hasil radiologi dapat memberikan informasi yang akurat bagi dokter (Anjasmara, Hendrawardani, Wijaya, & Darmiastini, 2023; Maesaroh, Laksono, Priyono, Pasa, Qodri, & Safitri, 2025). Berdasarkan literatur, persiapan meliputi pemberian *informed consent*, penjadwalan pemeriksaan pada hari ke-9 hingga ke-14 siklus menstruasi, larangan hubungan intim sebelum prosedur, pengosongan kandung kemih, serta pemberian antibiotik pada pasien dengan riwayat *pelvic inflammatory disease*. Hasil penelitian di RS Siloam Sriwijaya menunjukkan kesesuaian dengan teori, di mana pasien diwajibkan mengisi *informed consent*, pemeriksaan dijadwalkan sesuai siklus menstruasi, tidak diperbolehkan berhubungan intim sejak haid terakhir hingga hari pemeriksaan, serta kandung kemih dan rektum harus kosong. Kesamaan ini menegaskan bahwa prosedur persiapan pasien telah menjadi standar baku berbasis bukti ilmiah dan keamanan, sehingga baik teori maupun praktik konsisten dalam menjamin akurasi pemeriksaan serta meminimalisir risiko komplikasi.

Persiapan alat dan bahan dalam pemeriksaan *histerosalpingografi* (HSG) merupakan aspek penting untuk menjamin kelancaran prosedur, akurasi hasil, serta meminimalisir risiko terhadap pasien (Minarti, Yusnida, & Liscyaningsih, 2025; Utami, Sukmawati, Mufida, & Jimanto, 2018). Literatur menyebutkan bahwa peralatan non-steril meliputi pesawat sinar-X, kaset/film atau *computed radiography*, serta perlengkapan proteksi radiologi, sedangkan peralatan steril mencakup *speculum*, *sonde uteri*, kanula, *tenaculum*, kassa steril, *betadine*, dan media kontras larut air. Hasil penelitian di RS Siloam Sriwijaya menunjukkan kesesuaian dengan teori, di mana digunakan pesawat sinar-X *digital radiography* (DR), *Fuji film*,

Raisa Amini*, Muslimah Putri Utami, Harry Wahyudhy Utama, Zanariah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Raisa Amini. *Email: raisaamini04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.2018>

Kegiatan pemeriksaan histerosalpingografi (HSG) pada kasus infertilitas

printer, *speculum*, *folley catheter*, kassa steril, *betadine*, *cathejell*, serta media kontras *Omnipaque* (*iohexol*). Kesamaan ini menegaskan bahwa seluruh peralatan dan bahan yang digunakan telah mengikuti standar operasional prosedur (SOP) internasional, sehingga praktik di lapangan mampu menjamin keamanan pasien, menurunkan risiko infeksi, serta menghasilkan citra radiografi yang optimal sesuai tujuan diagnostik.

Faktor proyeksi dalam pemeriksaan radiologi merupakan pengaturan arah sinar-X, penempatan pasien, dan posisi detektor untuk memperoleh gambaran anatomi yang jelas dengan distorsi minimal (Lubis, & Anggraini, 2023). Literatur menyebutkan bahwa proyeksi yang umum digunakan pada pemeriksaan *histerosalpingografi* adalah *anteroposterior* (AP) *plain foto*, AP post kontras, *right posterior oblique* (RPO), dan *left posterior oblique* (LPO) (Utami, Sukmawati, Mufida, & Jimanto, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dan praktik di lapangan, penggunaan proyeksi tersebut konsisten dengan teori karena terbukti optimal dalam menampilkan struktur anatomi saluran reproduksi, distribusi media kontras, serta mendeteksi kelainan seperti obstruksi atau *hidrosalping*. Kesamaan ini menunjukkan bahwa penerapan panduan standar dalam praktik klinis mampu menghasilkan citra diagnostik yang akurat, meminimalkan kesalahan interpretasi, serta meningkatkan keandalan diagnosis pada kasus *infertilitas*.

Prosedur pemeriksaan *histerosalpingografi* (HSG) pada kasus *infertilitas* di Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang dilaksanakan sesuai standar, dengan hasil telaah menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara teori dan praktik. Hal ini karena seluruh langkah telah mengikuti panduan ilmiah dan standar operasional prosedur, sehingga pemeriksaan tetap konsisten, akurat, dan sesuai dengan tujuan diagnostik. Adapun hasil bacaan dokter radiologi pada pasien Ny. A memperlihatkan gambaran *uterus* normal, *tuba fallopi* kanan *patent* dengan *spill* positif, serta *tuba fallopi* kiri *non-patent* dengan adanya *peritubal adhesion*. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan prosedur sesuai standar mampu menghasilkan citra radiografi yang jelas dan mendukung penegakan diagnosis klinis.

SIMPULAN

Kegiatan pemeriksaan *histerosalpingografi* (HSG) pada kasus *infertilitas* di Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang dilaksanakan secara konsisten dan sesuai standar prosedur radiologi. Indikasi utama pemeriksaan adalah *infertilitas*, dengan faktor eksposi, persiapan pasien, persiapan alat dan bahan, serta faktor proyeksi yang digunakan, terdapat sedikit perbedaan teknis antara penggunaan *computed radiography* (CR) dan *digital radiography* (DR), hasil citra tetap optimal. Temuan klinis pada pasien Ny. A memperlihatkan *uterus* normal, *tuba fallopi* kanan *patent* dengan *spill* positif, serta *tuba fallopi* kiri *non-patent* dengan *peritubal adhesion*, sehingga menegaskan bahwa penerapan prosedur sesuai standar mampu mendukung akurasi diagnostik.

SARAN

Diharapkan agar pemeriksaan HSG terus mengikuti standar operasional prosedur (SOP) berbasis bukti ilmiah untuk menjamin keamanan pasien dan kualitas diagnostik. Penggunaan teknologi *digital radiography* (DR) dapat lebih dioptimalkan guna menghasilkan citra yang konsisten dan akurat, serta meminimalisir risiko komplikasi. Selain itu, penting untuk meningkatkan edukasi pasien mengenai persiapan pemeriksaan, memperkuat dokumentasi hasil, dan melakukan evaluasi berkala terhadap prosedur agar kesesuaian antara teori dan praktik tetap terjaga serta mendukung pelayanan radiologi yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjasmara, I. K. D., Hendrawardani, D. A. C., Wijaya, A. T., & Darmiastini, N. K. (2023). Teknik Histerosalpingografi. *Cermin Dunia Kedokteran (CDK)*, 50(5), 292-297.
- Annisa, A., Rahman, C. I., & Firdaus, M. (2024). Pengaruh Variasi mAs terhadap Densitas pada Hasil Radiograf Os Femur. *Jurnal Imejing Diagnostik (JImeD)*, 10(1), 47-50.

Raisa Amini*, Muslimah Putri Utami, Harry Wahyudhy Utama, Zanariah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Raisa Amini. *Email: raisaamini04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.2018>

Kegiatan pemeriksaan histerosalpingografi (HSG) pada kasus infertilitas

- Dewi, P. Y. A., Dewi, P. U., & Margiani, N. N. (2025). Kelainan Duktus Mulerian pada Pemeriksaan Histerosalpingografi (HSG) di RS Prof Oerah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 136-142.
- Elizabeth, J. (2023). Indikasi Histerosalpingografi. Alomedika. Diakses dari: <https://www.alomedika.com/tindakan-medis/>
- Indriyati, M., Dewi, S. N., & Liscyaningsih, I. A. N. (2021). Studi Literatur Penggunaan Jenis Media Kontras dalam Pemeriksaan Histerosalpingografi (HSG) dengan Kasus Infertilitas. Repository Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Irmawati, S., & Baharuddin, A. (2021). Infertilitas dan Pendidikan Seks. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Kana, Y. N. R., Sholihin, R. M., Pitaloka, C. P., Zuhkrina, Y., Qurniyawati, E., Suriana, S., Sembiring, S. M. B., Fauziah, N., Martina, M., Pinem, L. H., Pipin, A., Simamora, E., Melanie, R., Pati, D. U., & Noor, Y. E. I. (2024). Dasar Kesehatan Reproduksi. Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Lubis, H., & Anggraini, C. (2023). Radiografi Os Femur Sinistra dengan Sangkaan Osteosarcoma di Rumah Sakit Pendidikan Prof. Dr. Chairuddin P. Lubis Universitas Sumatera Utara Medan. *Jurnal Radiologi: ATRO Yayasan Sinar Amal Bhakti*, 1(1), 22-26.
- Maesaroh, N., Laksono, M. B., Priyono, H., Pasa, M. A., Qodri, Q., & Safitri, E. (2025). Penatalaksanaan Pemeriksaan Hysterosalpingography (HSG) pada Klinis Infertilitas di Rumah Sakit Permata Cirebon: *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIKSAN)*, 1(1), 83-91.
- Minarti, T., Yusnida, A. M., & Liscyaningsih, I. A. N. (2025). Prosedur Pemeriksaan Hysterosalpingography dengan Klinis Infertilitas di Unit Radiologi RS PKU Wonosobo. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2),
- Munauwari, T., Astari, F. M., & Nasokha, I. M. M. (2021). Studi Literatur Prosedur Teknik Pemeriksaan Histerosalpingography pada Kasus Infertilitas dengan HSG Set. Repository Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Diakses dari: <https://digilib.unisayogya.ac.id/6165/>
- Pitri, Z. Y., Safaringga, M., Herman, S., Syarif, S. I. P., Sapril, S., Fatayati, I., Kartini, K., Misdayanti, M., Desmawati, D., Sari, N., Lamana, A., Lestari, D. R., Ramadhanti, I. P., Kamrin, K., & Harmika, H. (2023). Asuhan Kebidanan Pranikah dan Pra Konsepsi. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sari, M. H. N., Pratamaningtyas, S., Susilowati, T., Agustiawan, A., Yuliawati, Y., Chairiyah, R., Ivantarina, D., Marpaung, D. D. R., Susanti, N. Y., Hapsari, A., Wahyuni, S., Putri, R., Jannah, M., & Murni, N. S. (2022). Penyakit dan Kelainan dari Kehamilan. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Syahril, E., Mappaware, N. A., Hamsah, M., Harahap, W., Ekawati, F., & Utami, D. F. (2020). Pemeriksaan Histerosalpingografi (HSG) pada Kasus Infertilitas Faktor Tuba di RS "Ibnu Sina" YW UMI. *Wal'afiat Hospital Journal*, 2(1), 49-56.
- Utami, A. P., Sukmawati, D. L., Mufida, W., & Jimanto, J. (2018, September). Pemeriksaan Histerosalpingografi (HSG) pada Kasus Infertilitas Primer di Rumah Sakit Islam Klaten. Dalam Prosiding Workshop Nasional "Standarisasi dan Penjaminan Mutu Pendidikan Radiografer" (hal. 147-153). (AIPRI). Diakses dari: <https://radiologi.unisayogya.ac.id/pemerik>
- Zilviana, R., Dewi, S. N., & Putri, M. N. (2024, October). Studi Kasus Pemeriksaan Hysterosalpingography (HSG) pada Klinis Infertilitas Primer di Instalasi Radiologi RSU Islam Klaten. Dalam Prosiding SemNas PPKM (Vol. 2, hal. 694-700). LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Diakses dari: <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/>

Raisa Amini*, Muslimah Putri Utami, Harry Wahyudhy Utama, Zanariah

Universitas Kader Bangsa, Palembang

Korespondensi penulis: Raisa Amini. *Email: raisaaamini04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i10.2018>